

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen kehidupan yang paling penting yang memegang peran dalam proses kemajuan bangsa. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan dengan mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah sebagai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan tersendiri. Sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar aktif yang berkelanjutan.¹

Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Suatu

¹Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 9.

masalah yang timbul mungkin dapat diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seseorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama, pada waktu yang berbeda terhadap seseorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.²

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diawasi serta diatur agar kegiatan-kegiatan dalam proses belajar dapat terarah pada tujuan pendidikan. Karena dengan hal ini pengawasan terhadap lingkungan belajar akan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut akan menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu peserta didik untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan.³

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan,

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 143.

³ Ahmad Dabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010), 69.

lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁴

Rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran sudah tentu banyak kesulitan yang harus dihadapi, kesulitan-kesulitan itu terjadi karena peserta didik bukan hanya sebagai individu yang penuh dengan keunikan melainkan masing-masing dari mereka yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 12 Kota Cilegon, peneliti melihat bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik yang kurang memiliki semangat dan motivasi belajar, terbukti dengan adanya peserta didik yang kurang antusias, guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 23.

⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 97

peserta didik secara aktif. Selain itu, pengaturan tempat duduk yang berjajar kebelakang menyebabkan peserta didik yang duduk dibaris belakang kurang mendapatkan perhatian dan hal ini menyebabkan peserta didik tidak memperhatikan dan mendengarkan penyampaian materi yang guru sampaikan.⁶

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana kedudukan seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswanya atau menumbuhkan motivasi, salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan adalah keterampilan guru dalam mengelola kelasnya. Pengelolaan kelas diperlukan karena hari demi hari, waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dengan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional peserta didik. Agar

⁶ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Asep. Pada hari Kamis, 14 September 2023, pukul 09.00 WIB

kelas selalu dinamis, maka terlebih dahulu harus menentukan perencanaan pendidikan.⁷

Agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas/belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Maka dari itu guru harus dapat membuat lingkungan belajar yang dapat memacu semangat peserta didik untuk terus belajar dengan memberikan hal-hal yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terus belajar.

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam lembaga pendidikan, maka tidak terlepas dari strategi seorang guru dalam mengelola kelas agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang mereka ikuti. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran, peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut

⁷ Nurbaiti, *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, (Surakarta: CV Mitra Banua Kreasindo, 2016),51.

mengidentifikasi bahwa kurangnya motivasi siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Kota Cilegon.

Dari latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti** (Studi di SMP Negeri 12 Kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi dari berbagai masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang maksimal proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Adanya kesulitan peserta didik didalam kelas pada proses kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

C. Batasan Masalah

Karena luasnya pembahasan dan persoalan dalam tujuan penelitian ini, maka agar pembahasan menjadi terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud ini adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar didalam kelas agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan semangat belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam penelitian ini adalah sebagai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pendidikan sebagai bentuk sikap dan menciptakan fitrah pesesrta didik yang berakhlakul karimah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 12 Kota Cilegon ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekertidi SMP 12 Kota Cilegon ?
3. Seberapa besar pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekertidi SMP 12 Kota Cilegon ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 12 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 12 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP 12 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pentingnya kemampuan pengelolaan pembelajaran dan motivasi pembelajaran untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan untuk peneliti tentang strategi pengelolaan kelas melalui aspek motivasi peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran PAI serta menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

b. Manfaat bagi guru

Terperolehnya inovasi pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran PAI yang menitik beratkan pada pengaruh motivasi peserta didik. Serta menambah wawasan bagi guru bidang studi PAI dan Budi pekerti dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti.

c. Manfaat bagi siswa

Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat meningkat serta proses pengajaran yang efektif. Kemudian untuk menghasilkan pemahaman siswa yang mendalam dalam mata pelajaran PAI dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari internal peserta didik maupun yang berasal dari faktor eksternal peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti menyusun kedalam lima bab dan sub bab. Tersusun sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi : Landasan Teoretik membahas tentang Strategi Pengelolaan kelas meliputi Pengertian Strategi, Pengertian Pengeolaan Kelas, Tujuan Pengelolaan Kelas, Fungsi dalam Pengelolaan kelas, Indikator dalam Pengelolaan kelas dan Cara Pengelolaan kelas. Motivasi Belajar yang meliputi Pengertian Motivasi Belajar, Fungsi Motivasi dalam Belajar, Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. Pendidikan Agama Islam dan Budi Perekti yang meliputi, Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi tentang Deskripsi data tentang strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 12 Kota Cilegon, dan Deskripsi data tentang motivasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Kota Cilegon. Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil penelitian yang meliputi: Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Kota Cilegon. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Kota Cilegon, dan Pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa materi PAI dan Budi Pekerti di SMP 12 Kota Cilegon.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.